

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang mencari hubungan antara variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan manajemen laba dan variabel dependennya *agresivitas* pajak. Cara yang dilakukan untuk memperoleh data adalah dengan mengunduh file dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id pada periode 2013 sampai dengan 2016. Data yang terkumpul tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistik menggunakan uji hipotesis penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007). Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel perusahaan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan-perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2016.
- b. Perusahaan sampel mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan yang diaudit dengan mempergunakan tahun buku yang berakhir 31 Desember.
- c. Perusahaan yang mengalami untung selama periode 2013 sampai dengan 2016.

Berdasarkan kriteria diatas data yang terkumpul dari periode penelitian tersebut memperoleh populasi sebanyak 48 perusahaan. Terdapat 19 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sehingga sampel yang digunakan sebanyak 29 perusahaan.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Peneitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data agresivitas pajak, kepemilikan manajerial, komisariss independen, dan manajemen laba pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengolah data keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id untuk melakukan studi kepustakaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik keismpulannya. Variable adalah segala sesuatu yang memiliki variasi nilai misalnya, nilai ujian bervariasi bisa memiliki nilai dari 0-100 (Sudaryono, 2017:152).

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variable yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independen. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian ini adalah agresivitas pajak. Yang merupakan suatu tindakan merencanakan/memanipulasi pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang legal maupun illegal. Semakin banyak celah yang digunakan atau semakin besar kemungkinan penghematan yang dilakukan perusahaan maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Effective Tax Rate (ETR) merupakan proksi utama dalam penelitian. ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan menggunakan proksi model Lanis Richardson (2012) karena paling banyak digunakan oleh penelitian terdahulu, yaitu :

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

Untuk mengetahui adanya agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah, hal tersebut menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak (Lanis dan Richardson, 2013).

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variable yang yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial (X₁)

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak eksternal dengan pihak internal. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Karenanya mereka memilih dewan komisaris yang memilih dan menggawasi manajemen perusahaan. struktur ini berarti bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan. hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer (Bodie, Kane Alex, Marcus Alan : 2006).

$$KMAN = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Komisaris Independen (X₂)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham. Dewan komisaris merupakan pihak penting dalam pelaksanaan mekanisme GCG di perusahaan (Putri : 2014).

$$KIND = \frac{\text{Jumlah komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3. Manajemen Laba (X₃)

Manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba, dan biasanya dilakukan untuk tujuan pribadi. Manajemen laba dapat berupa kosmetik untuk mempercantik

laporan keuangan jika manajer memanipulasi tindakan akrual yang tidak memiliki konsekuensi terhadap arus kas. selain itu juga dapat terlihat nyata jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus jasa dengan tujuan mengubah laba. (Subramanyam : 2010).

Di dalam penelitian ini menggunakan *discretionary accrual*. Nilai *Discretionary Accrual* (DA) dapat bernilai nol, positif maupun negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*), nilai positif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba (*income increasing*), sedangkan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) (sulistyanto: 2008 dalam Verawati 2012:49).

$$\mathbf{TAC = Nlit - CFOit}$$

Nilai total accrual (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi diatas sebagai berikut :

$$\mathbf{TACit / Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) + e}$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan :

$$\mathbf{NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1 - \Delta Rect) + \beta_3 (PPEt / Ait-1)}$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{DAit = TACit / Ait-1 - NDAit}$$

Keterangan :

DAit : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDAit : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TACit : Total accrual perusahaan i pada periode ke t

Nait : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasional perusahaan i pada periode ke t

ΔRevit : Perubahan *revenue* perusahaan i pada periode ke t

ΔRecit : Perubahan *receivable* perusahaan i pada periode ke t

PPEt : Nilai aktiva perusahaan i pada periode t

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data kemudian dianalisis. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda, karena dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Secara umum yang digunakan regresi linier berganda dengan tingkat derajat kesalahan 5%. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian data yaitu uji asumsi klasik dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Penelitian ini ingin membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \alpha + \beta_1\text{KMAN}_{it} + \beta_2\text{KIND}_{it} + \beta_3\text{DA}_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

ETR = Agresivitas pajak perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien arah regresi

KMAN_{it} = kepemilikan manajerial

KIND_{it} = komisaris independen

DA_{it} = manajemen laba

ε = *error* (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model).

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Melakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis. Syarat yang dipenuhi adalah pengujian data kepemilikan manajerial, komisaris independen, manajemen laba, dan agresivitas pajak bertujuan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias karena tidak semua bisa diterapkan regresi. Pada penelitian ini melakukan pengujian data yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas didasarkan pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai FT atau angka signifikan $>$ signifikan α (0,05) maka data terdistribusi normal.
2. Apabila nilai FT atau angka signifikan $<$ signifikan α (0,05) maka data tidak terdistribusi normal

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali : 2013). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dari tiap-tiap variabel independen (bebas). Apabila nilai VIF $<$ 10 atau nilai tolerance $>$ 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi autokorelasi dengan uji Durbin Watson. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson (Ghozali : 2013):

$0 < DW < dl$: Terjadi autokorelasi
$dl \leq DW \leq du$: Tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$: Tidak ada autokorelasi
$4-du \leq DW \leq 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$: Terjadi autokorelasi

Keterangan :

DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastitas (Ghozali : 2013).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedestisitas adalah dengan melakukan uji park, dan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED (*Standardized Predicated Value*) dengan residualnya SRESID (*Studentized Residual*). Apabila pola grafik ditunjukkan dengan titik-titik penyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta

tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedestisitas pada model regresi.

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

3.5.2.2 Uji Statistik F (Uji F-Test)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikansi pada *alpha* 5%. Penolakannya hipotesis atas dasar signifikansi pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan) dengan kriteria:

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($sig < 0,05$), maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($sig > 0,05$), maka secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2.3 Uji Statistik t (Uji t-Test)

Uji statistik t ini adalah untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.